

PERAN DAN PARTISIPASI PEMUDA MASA DEPAN (MASYARAKAT DESA PANTAI) DALAM PENGEMBANGAN OBYEK WISATA PANTAI PANDANAN DI DESA MALAKA KABUPATEN LOMBOK UTARA

Oleh :

Sulaeman

Dosen Prodi Manajemen FBMB Undikma

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran pemuda, faktor pendukung, dan faktor penghambat dalam pengembangan Obyek Wisata Pantai Pandanan di Desa Malaka Kabupaten Lombok Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek penelitian adalah pengelola, pemuda, tokoh masyarakat, dan masyarakat sekitar di Desa Malaka. Pembuktian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah : 1) Peran pemuda dalam mengembangkan Obyek wisata Pantai Pandanan berperan sebagai subyek ditandai dengan : a) Terdapat partisipasi pemuda dalam pembuatan dan pengambilan keputusan karena inisiatif setiap program muncul dari pemuda, b) partisipasi pemuda dalam implementasi dan pelaksanaan. Pemuda terlibat dalam seluruh kegiatan di Pantai Pandanan diantaranya pengelolaan wahana permainan air, kegiatan pengamatan ikan dan terumbu karang, permainan anak, dan kegiatan api unggun. c) partisipasi pemuda dalam menikmati hasil kegiatan yang memberikan keuntungan. d) Terlibatnya partisipasi pemuda dalam evaluasi. 2) Faktor pendukungnya antara lain: semangat, faktor pengangguran, dan faktor masyarakat. Faktor penghambatnya adalah keterbatasan pengetahuan dan skil pemuda serta kurangnya dukungan dari berbagai pihak.

Kata Kunci : Peran Pemuda, Obyek wisata, Pantai Pandanan, Desa Malaka.

PENDAHULUAN

Potensi wisata yang dimiliki Provinsi Nusa Tenggara Barat khususnya Kabupaten Lombok Utara sangat besar, keanekaragaman budaya dan keindahan alam sangat berpotensi untuk dikembangkan. Upaya pengembangan obyek wisata yang ada menjadi suatu alternative dalam upaya peningkatan keterlibatan atau partisipasi masyarakat dalam pengembangan sektor wisata terutama pemuda. Dalam pengembangan obyek wisata menjadi penting guna mendorong terciptanya segmen pasar wisatawan yang menginginkan keunikan produk masing masing obyek wisata satu dengan obyek wisata lainnya.

Pergeseran konsep kepariwisataan dunia terhadap pariwisata minat khusus atau yang dikenal dengan ekowisata di saat sekarang ini, menjadikan sebuah peluang yang tentunya sangat baik bagi Negara Indonesia yang memiliki begitu banyak potensi alam, khususnya kabupaten Lombok Utara dengan berbagai potensi alam yang dimiliki, meliputi bukit dan pantai melimbu, gugusan pulau berupa gili matra (gili air, meno dan trawangan) yang sudah mendunia, hutan wisata pusuk, air terjun sendang gile dan Tiu kelep, Pelawangan

Senaru Gunung Rinjani, kampung ekowisata kerujuk, pantai Impos, Desa Adat Dusun Beleq Gumantar dan Pantai Pandanan dan Pantai Nipah. Pantai Pandanan merupakan salah satu obyek wisata andalan yang ada di Kabupaten Lombok Utara, obyek wisata ini merupakan sepuluh destinasi tujuan wisata utama di Pulau Lombok, Khususnya di Kabupaten Lombok Utara. Pantai ini terletak di Desa Malaka, Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara.

Desa Malaka merupakan merupakan salah satu desa diantara 3 (tiga) Desa lainnya yang ada di Kecamatan Pemenang, jumlah penduduk di desa ini adalah 101,07 jiwa dengan 4551 Laki-laki dan 4503 perempuan, dengan komposisi penduduk didominasi oleh kalangan usia muda usia 15 tahun sampai 39 tahun dengan jumlah penduduk 5047 jiwa yang menetap di desa engan luas desa ini sekitar 12,41 km dengan 12 dusun, keberadaan obyek wisata pantai pandanan didukung dengan tersedianya fasilitas wisata yang sudah ada dengan beroperasinya 12 hotel sebagai wadah tempat menginap dan singgah para wisatawan yang berwisata di desa Malaka dan sekitarnya.

Pantai Pandanan merupakan salah satu obyek wisata unggulan di Nusa Tenggara Barat, khususnya Pulau Lombok. Hal ini tercermin dari tersedianya berbagai macam wahana wisata yang ada, khususnya wisata bahari dengan keindahan terumbu karang dan tersedianya terumbu karang berbagai jenis spot diantaranya adalah adanya spot kegiatan snorkel dengan berbagai jenis terumbu karang yang dimiliki, dibarengi dengan ketersediaan ratusan jenis ikan karang yang beraneka warna warni, spot permainan cano, spot banana boat, spot memancing dan area mandi. Selain spot tersebut, pantai pandanan juga sudah familiar dengan berbagai macam kuliner yang diujak oleh masyarakat dan pemuda yang menekuni bisnis kuliner, kuliner yang paling tersohor di obyek wisata ini adalah kelezatan ikan bakar yang dimilikinya.

Berbagai jenis keunggulan obyek wisata yang dimiliki oleh pantai ini, menjadikan pantai ini harus benar benar dikelola dan adanya upaya pengembangan dalam pengelolaannya, sehingga menjadi tujuan wisata utama sehingga obyek wisata pantai pandanan ini terus dapat bersaing dengan obyek wisata utama lainnya di Kabupaten Lombok Utara khususnya dan Nusa Tenggara Barat secara menyeluruh. Untuk mewujudkan hal tersebut, sangat membutuhkan keterlibatan semua pihak untuk mengelolanya serta pengembangannya, terutama para pemuda yang ada di Desa Malaka.

Pemuda merupakan generasi penerus sebuah bangsa, kader bangsa, kader masyarakat dan kader keluarga. Generasi muda tidak bisa dilepaskan dari lingkungan sosialnya dimana ia berada. Bahkan lingkungan sosial itu sangat berpengaruh terhadap pembinaan dan pengembangan generasi muda itu sendiri.

Daya saing obyek wisata tidak terlepas dari sejauh mana pemerintah memberikan layanan secara prima dan total, antara lain dengan menyiapkan infrastruktur dan sarana penunjang di daerah wisata dan aktif meningkatkan pemeliharaan objek dan daya tarik wisata serta melalui kerjasama dengan kepariwisataan dan masyarakat. Pengembangan dari obyek wisata harus direncanakan secara hati-hati agar dampak yang timbul dapat terkontrol. Menurut Hadiwijoyo (2012) menyatakan bahwa pengembangan pariwisata merupakan segala kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan semua sarana dan prasarana, barang dan jasa, fasilitas yang diperlukan guna melayani kebutuhan wisatawan

Partisipasi seluruh elemen masyarakat termasuk masyarakat lokal dalam pelibatan pengembangan pariwisata adalah penting adanya.

Hal ini tertera dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 tahun 2011 tentang Rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional Tahun 2010 – 2025, yang menyebutkan “Pemberdayaan Masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan kesadaran, kapasitas, akses, dan peran masyarakat, baik secara individu maupun kelompok, dalam memajukan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraan melalui kegiatan Kepariwisataan.” Pemuda sebagai bagian dari masyarakat lokal pastinya juga harus diikutsertakan dalam pengembangan pariwisata. (Swasono, 2013)

Generasi muda yang mendominasi populasi penduduk Indonesia saat ini, mesti mengambil peran sentral dalam berbagai bidang untuk membangun bangsa dan negara (Hiryanto, 2015), salah satu peran pemuda adalah dalam mengembangkan kemajuan wisata. Pemuda dengan segala kelebihanannya tersebut diharapkan dapat menjadi penghubung antara kearifan lokal dengan kebutuhan wisatawan.

Pemuda sebagai agen perubahan dan agen kontrol sosial, memiliki potensi dan peluang yang masih luas untuk mampu berdaya dalam sektor ini. Pemuda dengan segala kelebihanannya tersebut diharapkan dapat menjadi penghubung antara kearifan lokal dengan kebutuhan wisatawan, sebagai pengembangan kemajuan wisata. Namun, sikap krisis eksistensi dan tidak percaya pada diri sendiri yang masih melekat dalam jiwa pemuda saat ini mengakibatkan rendahnya partisipasi pemuda itu sendiri untuk andil dalam pengembangan Obyek wisata ini.

TINJAUAN PUSTAKA

a. Konsep Pariwisata

Umumnya pariwisata memiliki konsep yang sangat luas, konsep ilmu kepariwisataan menurut Kusmayadi (2000) merupakan suatu kegiatan melakukan perjalanan dari rumah dengan maksud tidak melakukan usaha atau bersantai. Pariwisata di wilayah pedesaan saat ini menjadi salah satu alternatif yang memiliki daya tarik tersendiri dalam kepariwisataan. Kehidupan pedesaan yang memiliki ciri khusus pada masyarakat, alam dan budayanya menjadi suatu komoditi bagi wisatawan (Hadiwijoyo, 2012).

Pembangunan pariwisata selayaknya tidaklah mengabaikan manfaat yang diterima masyarakat lokal. Masyarakat perlu diberdayakan sebagai pihak yang memiliki *local knowledge*, *local resources* dan *local accountability*. Pemberdayaan dapat dilakukan melalui penyadaran kemampuan (*enabling*), penguatan

potensi (*empowering*) dan kemandirian (*autonomy*). Tujuannya agar masyarakat lokal dapat menjadi pelaku aktif dalam kegiatan pariwisata dan pengembangannya. Mereka juga dapat memiliki tanggung jawab moral yang tinggi dalam pemanfaatan sumberdaya yang mereka miliki, karena mereka menyadari bahwasanya keberadaan sumberdaya akan mempengaruhi kehidupan mereka (Pitana, 1999).

b. Konsep Ekowisata dan Pengembangan Obyek wisata

Ekowisata merupakan perjalanan wisata ke suatu lingkungan baik alam yang alami maupun buatan serta budaya yang ada yang bersifat informatif dan partisipatif yang bertujuan untuk menjamin kelestarian alam dan sosial-budaya. Ekowisata menitikberatkan pada tiga hal utama yaitu; keberlangsungan alam atau ekologi, memberikan manfaat ekonomi, dan secara psikologi dapat diterima dalam kehidupan sosial masyarakat. Jadi, kegiatan ekowisata secara langsung memberi akses kepada semua orang untuk melihat, mengetahui, dan menikmati pengalaman alam, intelektual dan budaya masyarakat lokal.

Secara konseptual ekowisata dapat didefinisikan sebagai suatu konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan yang bertujuan untuk mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan (alam dan budaya) dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan, sehingga memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat setempat. Sementara ditinjau dari segi pengelolannya, ekowisata dapat didefinisikan sebagai penyelenggaraan kegiatan wisata yang bertanggung jawab di tempat-tempat alami dan atau daerah-daerah yang dibuat berdasarkan kaidah alam dan secara ekonomiberkelanjutan yang mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan (alam dan budaya) dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat (Dias: 2009).

Aktivitas ekowisata saat ini tengah menjadi tren yang menarik yang dilakukan oleh para wisatawan untuk menikmati bentuk-bentuk wisata yang berbeda dari biasanya. Dalam konteks ini wisata yang dilakukan memiliki bagian yang tidak terpisahkan dengan upaya-upaya konservasi, pemberdayaan ekonomi lokal dan mendorong respek yang lebih tinggi terhadap perbedaan kultur atau budaya. Hal inilah yang mendasari perbedaan antara konsep ekowisata dengan model wisata konvensional yang telah ada sebelumnya.

Meminimalkan dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan, membangun kesadaran terhadap lingkungan sekitar, menghasilkan keuntungan finansial secara langsung yang dapat

digunakan untuk melakukan konservasi alam, memberikan keuntungan finansial dan memberikan kesempatan pada penduduk lokal, mempertahankan kebudayaan lokal dan tidak melanggar hak asasi manusia dan pergerakan demografi. Walaupun banyak nilai-nilai positif yang ditawarkan dalam konsep ekowisata, namun model ini masih menyisakan kritik dan persoalan terhadap pelaksanaannya. Beberapa kritikan terhadap konsep ekowisata antara lain (Dias: 2009):

1. Dampak negatif dari pariwisata terhadap kerusakan lingkungan. Meski konsep *ecotourism* mengedepankan isu konservasi didalamnya, namun tidak dapat dipungkiri bahwa pelanggaran terhadap hal tersebut masih saja ditemui di lapangan. Hal ini selain disebabkan karena rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat sekitar dan turis tentang konsep ekowisata, juga disebabkan karena lemahnya manajemen dan peran pemerintah dalam mendorong upaya konservasi dan tindakan yang tegas dalam mengatur masalah kerusakan lingkungan.
2. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam Ekowisata. Dalam pengembangan wilayah Ekowisata seringkali melupakan partisipasi masyarakat sebagai *stakeholder* penting dalam pengembangan wilayah atau kawasan wisata. Masyarakat sekitar seringkali hanya sebagai obyek atau penonton, tanpa mampu terlibat secara aktif dalam setiap proses-proses ekonomi didalamnya.
3. Pengelolaan yang salah. Persepsi dan pengelolaan yang salah dari konsep ekowisata seringkali terjadi di beberapa wilayah di Indonesia. Hal ini selain disebabkan karena pemahaman yang rendah dari konsep Ekowisata juga disebabkan karena lemahnya peran dan pengawasan pemerintah untuk mengembangkan wilayah wisata secara baik.

Pengembangan ekowisata bahari yang hanya terfokus pada pengembangan wilayah pantai dan lautan sudah mulai tergeser, karena banyak hal lain yang bisa dikembangkan dari wisata bahari selain pantai dan laut. Salah satunya adalah konsep ekowisata bahari yang berbasis pada pepadangan dan keunikan alam, karakteristik ekosistem, kekhasan seni budaya dan karakteristik masyarakat sebagai kekuatan dasar yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Selanjutnya kegiatan ekowisata lain yang juga dapat dikembangkan, antara lain: berperahu, berenang, *snorkling*, menyelam, memancing, kegiatan olahraga pantai dan piknik menikmati atmosfer laut.

Orientasi pemanfaatan pesisir dan lautan serta berbagai elemen pendukung lingkungannya merupakan suatu bentuk perencanaan dan

pengelolaan kawasan secara merupakan suatu kesatuan yang terintegrasi dan saling mendukung sebagai suatu kawasan wisata bahari. Suatu kawasan wisata yang baik dan berhasil bila secara optimal didasarkan pada empat aspek yaitu: mempertahankan kelestarian lingkungannya, meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kawasan tersebut, menjamin kepuasan pengunjung dan meningkatkan keterpaduan serta kesatuan pembangunan masyarakat di sekitar kawasan dan zona pengembangannya.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian tentang partisipasi pemuda dalam pengembangan obyek wisata ini menggunakan pendekatan kualitatif yang hasilnya akan disajikan secara deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Sesuai dengan tujuan tersebut maka penelitian ini diterapkan untuk mendeskripsikan partisipasi pemuda masa depan dalam pengembangan obyek wisata pantai Pandanan di Malaka Kabupaten Lombok Utara.

a. Lokasi, Waktu dan Lama Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Malaka, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat. Waktu penelitian untuk mengumpulkan data dilaksanakan pada bulan Juli 2020 sampai bulan Agustus 2020.

b. Subjek Penelitian

Pada penelitian kualitatif, tidak menggunakan istilah populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi tetapi di transfer ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman, dan guru dalam penelitian (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini situasi sosialnya adalah di Desa Malaka. Dan yang menjadi nara sumber adalah pengelola, pemuda, tokoh masyarakat, dan masyarakat sekitar di Desa Malaka.

c. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Berkaitan dengan metode pengumpulan data, dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan

dokumentasi. Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, pengumpulan empat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan (Ghony, 2012). Pada penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif pasif, karena peneliti hanya datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dalam wawancara peneliti menggali sedalam mungkin pada subyek penelitian tentang peran pemuda dalam pengembangan Obyek wisata pantai Pandanan. Dokumentasi digunakan sebagai data pelengkap hasil wawancara dan observasi dan mendukung kegiatan penelitian yang dilaksanakan berkaitan dengan masalah yang diteliti.

d. Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan reduksi data, *display* data, verifikasi dan pengambilan keputusan serta keabsahan data. Peneliti melakukan validasi data dengan melakukan pengujian terhadap keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dengan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber data dan triangulasi metode dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi

PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti tentang Peran Pemuda dalam Pengembangan Obyek Wisata Pantai Pandanan di Desa Malaka antara lain:

a. Peran Pemuda dalam Pengembangan Pantai Pandanan Desa Malaka Kabupaten Lombok Utara.

Obyek wisata Pantai Pandanan merupakan obyek wisata yang bertumpu pada obyek dan daya tarik keindahan pantai, pesisir dan dasar lautnya. Sehingga mempunyai peluang untuk dijadikan komoditi bagi wisatawan (Hadiwijoyo, 2012). Pantai Pandanan merupakan obyek wisata yang memiliki potensi alam yang sangat sangat indah, serta memiliki potensi kuliner yang sudah terkenal.

Pelibatan masyarakat lokal dalam pariwisata sangat penting, mereka tidak hanya dapat menikmati keuntungan pariwisata tetapi juga mendukung pengembangan pariwisata yang mana masyarakat dapat memberikan pelajaran dan menjelaskan secara lebih rinci mengenai keunikan dan keindahan pantai Pandanan dengan berbagai jenis spot wisata yang dimiliki. Masyarakat

lokal disini, salah satunya adalah pemuda. Peran pemuda dalam mengembangkan desa obyek wisata pantai pandanan di Desa malaka ini adalah sebagai Subyek. Hal tersebut ditandai dengan:

1. Terlibat dan aktifnya pemuda Desa Malaka dalam pembuatan dan pengambilan keputusan dalam rencana-rencana yang biasa dilaksanakan. Hal tersebut ditandai bahwa inisiatif setiap program dan kegiatan muncul dari pemuda yang ada di Desa Malaka termasuk dari Kelompok Pemuda Sadarwisata Desa Malaka.
2. Partisipasi pemuda dalam implementasi dan pelaksanaan, pada proses pelaksanaan masyarakat ikut berpartisipasi sebelum program dimulai sampai pada akhir program (Yudhan dan Yoyon, 2016). Keterlibatan pemuda dalam hal ini Kelompok Pemuda Sadarwisata Pemuda terlibat pada beberapa kegiatan, yaitu paket wisata di bidang olahraga seperti outbound, permainan anak, kegiatan api unggun, paket snorkel, lomba memasak, dan berbagai aktifitas rutin yang ditawarkan Pokdarwis Desa Malaka bagi pengunjung yang datang berwisata.
3. Partisipasi pemuda dalam menikmati hasil kegiatan yang memberikan keuntungan. Pemuda berpartisipasi untuk bisa menggunakan keterampilan yang telah dimiliki dalam meningkatkan kualitas kehidupannya. Dalam hal ini yang dirasakan pemuda setelah mengikuti kegiatan operasional pengelolaan obyek wisata pantai pandanan, baik yang terlibat dalam jasa guide snorkel, paket diving, serta kegiatan kuliner dengan menjalankan bisnis kuliner seperti aneka ikan bakar, snack tradisional dan kuliner lainnya. Sehingga pemuda yang terlibat mendapat uang jasa yang dapat digunakan oleh masing-masing individu maupun masuk dalam kas pemuda. Selain itu juga memberikan keuntungan pada masyarakat itu sendiri, karena dengan keterlibatan masyarakat di pantai pandanan, maka akan membuat masyarakat dapat menyatu dan kompak.
4. Partisipasi dalam evaluasi, dimana keterlibatan dalam proses yang berjalan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini pemuda ikut serta terlibat dalam forum musyawarah, sehingga pemuda mempunyai peran dalam hal evaluasi terkait keberhasilan program yang dijalankan.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemuda dalam Mengembangkan Obyek Wisata Pantai Pandanan.

1. Faktor pendukung :
 - a) Semangat
Sebagian pemuda memiliki semangat yang tinggi untuk terlibat dalam kegiatan desa wisata. Semangat yang tinggi tersebut dapat memunculkan kemauan belajar pada setiap pemuda di Desa Malaka.
 - b) Pengangguran
Sumber daya manusia dalam hal ini merupakan para lulusan sarjana yang masih menganggur karena tidak bekerja dan belum mendapatkan pekerjaan. Sarjana yang menganggur ini dapat diberdayakan untuk mau terlibat dalam pengelolaan Pantai Pandanan Desa Malaka baik kepengurusan maupun pelaksanaan program kerja dalam pengoperasian pantai pandanan.
 - c) Faktor Masyarakat
Pengembangan Obyek wisata pantai pandanan Desa Malaka tidak lepas dari peran serta masyarakat sekitar untuk menunjang kelancaran dan keberhasilan setiap kegiatan di Pantai Pandanan.
2. Faktor Penghambat
Adapun faktor penghambat yang dirasa menjadi sumber penghambat dalam pengembangan obyek wisata pantai pandanan antara lain:
 - a) Peran pemuda belum maksimal
 - 1) Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki pemuda.
Kegiatan pengelolaan dan pengembangan obyek wisata pantai pandanan membutuhkan para pengelola (sumberdaya) pemuda yang terampil, kreatif dan inovatif. Namun realitanya masih terdapatnya pemuda Desa Malaka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang terbatas dan pemikiran-pemikiran yang belum luas sehingga membuat pemuda kurang percaya diri dan memiliki sikap malu yang tinggi. Keterampilan pemuda yang masih minim adalah pada penguasaan bahasa asing terutama bahasa Inggris dan kesulitan dalam memandu wisatawan. Hal tersebut yang membuat pemuda kurang kreatif dan mengurangi sumbangsih pemikiran untuk dapat mengembangkan obyek wisata pantai pandanan.
 - 2) Kesulitan menentukan skala prioritas tanggungjawab pemuda.
Adanya kesulitan bagi para pemuda selaku pengelola obyek wisata pantai pandanan disebabkan karena pemuda

tersebut belum terfokus dalam pengelolaan dan pengembangan obyek ini, hal ini terlihat dalam keseharian pemuda yang sebagian besarnya merupakan pelajar, sehingga pemuda akan lebih memprioritaskan pendidikan dan pekerjaan demi masa depannya, dan hal ini yang mengurangi sumbangsih pemuda tersebut dalam kegiatan dan pengembangan Obyek Wisata Pantai Pandanan.

- b) Minimnya dukungan dari pihak luar Pemuda dan Kelompok Pemuda Sadarwisata dalam pengelolaan dan pengembangan Pantai Pandanan, selama ini masih berjalan apa adanya dengan dukungan fasilitas dan program masih berasal dari inisiatif pemuda, sumbangsih dari anggota, kelompok pemuda sadarwisata.

PENUTUP

a. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran pemuda dalam pengembangan obyek wisata pantai pananan berperan sebagai subyek, ditandai dengan aktifnya ide dan gagasan dalam pengembangan wisata pantai pandanan, aktifnya partisipasi pemuda dalam pengelolaan serta evaluasi hasil dari program yang dijalankan.
2. Dalam upaya pengembangan Pantai Pandanan, tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung dan penghambatnya. Adapun faktor pendukungnya antara lain: 1) Semangat, 2) Faktor Pengangguran, 3) Faktor Masyarakat. Sedangkan faktor penghambatnya adalah : 1) Peran pemuda belum maksimal, dan 2) Kurangnya dukungan dari berbagai pihak.

b. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut :

- 1) Bagi pemuda Desa Malaka hendaknya terus semangat dan berupaya meningkatkan kemampuan bahasa inggris serta manajemen pariwisata
- 2) Bagai pemerintah diharapkan dapat memberikan dukungan bagi pemuda desa Malaka, baik dukungan moril maupun materil.

DAFTAR PUSTAKA

- Gigih Swasono Perdana Putra. (2013). *Partisipasi Pemuda Dalam Pengembangan Agrowisata Di Desa Berjo, Ngargoyoso, Karanganyar*. Diakses dari <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sosant/article/view/2489>, pada tanggal 26 Desember 2020, jam 12:09 WITA.
- Hadiwijoyo, 2012 perencanaan pariwisata berbasis masyarakat (sebuah pendekatan konsep). Graha ilmu : Yogyakarta
- Haryanto, 2015. perencanaan pariwisata berbasis masyarakat (sebuah pendekatan konsep). Graha ilmu : Yogyakarta
- Hiryanto, dkk. (2015). *Pengembangan Model Pelatihan Kepemimpinan Bagi Organisasi Kepemudaan Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Diakses dari <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpip/article/viewFile/8275/6909>, pada tanggal 25 Mei 2020, Jam 11.00 WITA
- Kusmayadi dan Endar S, metodologi penelitian dalam bidang pariwisata. Pt gramedia pustaka utama : Jakarta
- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pitana, I Gede. 1999. Community management dalam pembangunan pariwisata, analisis pariwisata. Vol.2 no. 2
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surya Sakti Hadiwijoyo. (2012). *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yudan Hermawan dan Yoyon Suryono. (2016). *Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Program-Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Ngudi Kapinteran*. Diakses dari <http://journal.uny.ac.id/index.php/jppm/article/viewFile/8111/pdf>, pada tanggal 25 Mei 2020, Jam 10.50 WTA